



CATALONIA REVOLUSIONER

Pengalaman Kaum Anarkis dalam Perang
Sipil Spanyol 1936—1939



CATALONIA REVOLUSIONER

Penyelaras Akhir
Tim Daun Malam

Desain Sampul
Flying Pants
flymypantsfly@gmail.com

Edisi Ketiga 2024
Dicetak 2024

Penerbit Daun Malam

Hak cipta bebas dan merdeka.
Setiap makhluk dianjurkan dan dinasehatkan untuk
mengkopi, mencetak, menggandakan, menyebarkan isi
serta materi-materi di dalamnya.

Email: daunmalam2015@gmail.com

Pengantar Penulis

Munculnya zaman informasi dan keterbukaan, terutama dengan berakhirnya perang dingin antara blok Soviet vs Amerika, membolehkan kita untuk mendapatkan akses lebih menyeluruh atas informasi, khususnya dari sumber tangan pertama. Revolusi Rusia, Spanyol, dan Cina bukan lagi sebuah misteri. Materi-materi sejarah dari kejadian-kejadian ini kini menggugunng dan dengan mudah bisa diakses. Artikel ini membatasi diri atas perkembangan perang sipil dan revolusi Spanyol yang terjadi di daerah Catalonia, dengan kota besarnya Barcelona. Materi pendek ini merupakan upaya menghidupkan kembali “memori” perjuangan kaum anarkis, secara lebih umum kaum sosialis non-negara, sebagai bagian awal diskusi sejarah perjuangan kaum buruh, tani, dan rakyat tertindas dari awal abad lalu.

Dipersembahkan:

Untuk para pejuang anarkis dari berbagai negeri yang gugur sepanjang revolusi Spanyol, serta para kamerad Trotskyis di POUM yang mengalami penindasan begitu brutal selama revolusi.

Penulis:

Yerry Nikholas, diolah dari berbagai sumber.

Pengantar Umum

Era Catalonia Revolusioner terjadi sepanjang 21 Juli 1936 hingga 10 Februari 1939 di Catalonia (sebelah Timur Laut Spanyol). Peristiwa tersebut digawangi kaum anarkis, serikat-serikat buruh, partai-partai, serta kaum milisi bersenjata selama Perang Sipil Spanyol. Di dalamnya terdapat Konfederasi Nasional Buruh atau *Confederación Nacional del Trabajo* (CNT). CNT merupakan serikat buruh yang berpengaruh pada saat itu dan berkaitan erat dengan Federasi Anarkis Iberia atau *Federación Anarquista Ibérica* (FAI). Dalam peristiwa-peristiwa ini terlibat pula Serikat Buruh Sosialis Moderat atau *Unión General de Trabajadores* (UGT), partai marxis yang cukup kritis terhadap kebijakan Stalin dan Uni Soviet atau dikenal dengan *Partido Obrero de Unificación Marxista* (POUM), serta Partai Persatuan Sosialis Catalonia atau *Partit Socialista Unificat de Catalunya* (PSUC). PSUC menjadi bagian dari Partai Komunis Catalonia atau *Partit Comunista de Catalunya* (PCC). Partai ini stalinis dan berinduk ke Partai Komunis Spanyol atau *Partido Comunista de España* (PCE). Secara formal, pemerintahan diperintah oleh *Catalonia Generalitat*. Akan tetapi, secara de facto, kekuatan ekonomi dan militer dikuasai oleh serikat buruh. Pemerintahan *Generalitat* direstorasi kembali sejak

munculnya Republik Spanyol Kedua pada tahun 1932 dan berfungsi sebagai pemerintahan provinsi Catalonia. Mereka mempromosikan kembali bahasa dan budaya Catalan.

Kekuasaan politik sosialis yang ditandai munculnya Revolusi Spanyol memuncak dengan munculnya kontrol kaum pekerja atas bisnis dan pabrik-pabrik, kolektivisasi, serta perlawanan terhadap kaum nasionalis dan kaum agamawan Katolik. Perkembangan Partai Komunis Spanyol atau *Partido Comunista de España* (PCE) dan Pemerintahan Front Rakyat di ibu kota Spanyol, Madrid, serta tindakan-tindakan dan keinginan mereka untuk menasionalisasi komite-komite revolusioner dan milisi-milisi membawa mereka untuk berkonflik dengan CNT dan POUM. Hal tersebut menyebabkan pecahnya peristiwa May Day Barcelona dan berakhir dengan pergantian CNT oleh PCE sebagai kekuatan politik dominan di Catalonia.

DAFTAR ISI

Pengantar Penulis	1
Pengantar Umum	2
Permulaan Perang	7
Anarkis Masuk ke Pemerintahan	10
Revolusi 1936 dan Manajemen Swakelola	13
Kolektif di Pedesaan	19
Milisi Revolusioner vs Tentara Permanen	23
Peristiwa Mei 1937	32
Penindasan terhadap CNT dan POUM	39
Perpecahan di Tubuh Pemerintah dan	42
Jatuhnya Catalonia	45
Berakhirnya Perang	47
Situasi Kemiliteran	48
Perlawanan Lanjutan Republik	49
Kekuatan Kiri Melawan Stalinis	50
Pertempuran Militer Kontra Stalinisme	51
Informasi Tambahan	52
Bibliografi	56
Dokumen Lain	57

Latar Belakang

Awal abad ke-20, paham sosialisme dan anarkisme mendapat banyak pengikut di Spanyol. Ketidakpuasan menyebar di daerah Catalonia yang padat industri dan basis kuat serikat buruh anarko-sindikalis. Serangkaian pemogokan akibat pemotongan upah kerja dan penolakan wajib militer untuk Perang Rif di Maroko, saat Spanyol memerangi tanah jajahannya, berujung pada *Semana Tragica* (Minggu Tragus). Peristiwa tersebut terjadi pada 25 Juli hingga 2 Agustus 1909. Dalam peristiwa ini buruh bangkit melawan dan mendirikan barikade di berbagai kota, kemudian dihabisi oleh tentara. Serikat anarko-sindikalis CNT dibentuk pada bulan Oktober 1910 dan dengan segera menyerukan diadakannya pemogokan umum yang kemudian dibungkam oleh tentara.

“Depresi Besar” ekonomi membuat kondisi makin runyam. Pemogokan umum berlanjut antara 1917—1919 dengan penuh kekerasan antara serikat-serikat buruh dan polisi. Dengan dilarangnya CNT, FAI dibentuk di bawah tanah pada tahun 1927. FAI dibentuk sebagai aliansi antara kelompok-kelompok afinitas anarkis Semenanjung Spanyol dan Portugis. FAI secara mayoritas terdiri dari kalangan buruh dan mengalami masa kediktatoran Miguel Primo de Rivera. Anggota-anggota radikalnya yang juga

bagian dari CNT membawa pengaruh besar pada anggota-anggota serikat buruh yang lain. Selama periode berkuasanya Republik Kedua (di awal tahun 1930-an), kaum anarkis terus memimpin pemberontakan, seperti pemberontakan Casas Viejas tahun 1933 dan pemberontakan buruh di wilayah Asturias tahun 1934 yang ditumpas dengan brutal oleh Jenderal Francisco Franco dengan bantuan pasukan Maroko.¹

1. Pasukan orang-orang Maroko yang saat itu masih termasuk tanah jajahan Spanyol.

Permulaan Perang

Reformasi pemerintahan Republik akhirnya sampai ke tubuh ketentaraan. Para jenderal yang menolak status istimewanya dicabut berkomplot dan menjalankan kudeta. Aksi para jenderal ini didukung kelompok agamawan, kaum bangsawan, dan kelompok fasis. Kudeta tentara di bulan Juli 1936 dihadapi oleh milisi-milisi anarkis dan sosialis bersama kekuatan militer yang tersisa di pihak Republik. Saat itu kekuatan tentara yang tersisa di pihak pemerintah Republik hanyalah sebagian Garda Sipil² dan sebagian besar Garda Tempur³. Kekuatan milisi dan dukungan sekelompok tentara yang tersisa berhasil mengalahkan kudeta perwira-perwira Nasionalis di Catalonia dan di bagian Timur Aragon. Meski demikian, kudeta militer para jenderal berhasil merebut hampir setengah wilayah Republik Spanyol kala itu.

Kekuatan-kekuatan anarkis, gabungan CNT-FAI, tampil ke depan sebagai organisasi paling kuat di ibu kota daerah Catalonia, khususnya di kota

2. Garda Sipil adalah lembaga kepolisian Spanyol sejak jaman kerajaan. Pada awal revolusi 1936, hampir separuh anggotanya memihak kaum fasis nasionalis, sementara anggota garda yang tersisa di pihak Republik mengubah nama lembaganya menjadi Garda Nasional Republik.

3. Garda Tempur atau *Cuerpo de Seguridad y Asalto*, pasukan yang didirikan pada awal 1930an sebagai unit tempur perkotaan yang tugasnya khusus menangani kerusuhan dan kekacauan di perkotaan. Banyak dari anggotanya adalah bekas militer dan pensiunan tentara.

Barcelona dan sekitarnya. Mereka merampas senjata dan bangunan secara besar-besaran, seperti gedung telekomunikasi pusat dan kantor pos. Mereka, melalui berbagai komite pabrik dan transportasi yang segera didirikan, mendominasi ekonomi di Catalonia. Meski posisi anti-negara mereka yang militan, CNT memutuskan tidak menghancurkan negara Catalan⁴. Presiden Catalonia *Generalitat* dan ketua partai Republikan Kiri Catalonia atau *Esquerra*

4. Dalam pertemuan delegasi CNT beberapa hari setelah pecah revolusi di Spanyol, Juan García Oliver dari CNT/FAI, menantang sidang dan para delegasi. Dia mengajukan pilihan antara kediktatoran anarkis yang akan menjadikan “kita” seperti Bolshevik di Rusia atau berkolaborasi dengan kekuatan politik kiri lain di dalam negeri. Menurutny di titik ini, kaum anarkis, mesti sebagaimana yang disederhanakan Juan García Oliver di kemudian hari menanyakan ke dalam diri sendiri, “apakah akan menerapkan komunisme libertarian saat ini yang akan mendorong pada kediktatoran anarkis, atau demokrasi yang mendorong ada kolaborasi.”

García Oliver menyimpulkan melalui ingatannya akan episode bersejarah ini melalui kata-kata berikut: “CNT dan FAI memilih jalan kolaborasi dan demokrasi, meminggirkan totalitarian revolusioner yang akan mencekik revolusi di bawah kediktatoran anarkis CNT dan FAI.”

Pada akhirnya rapat ini CNT-FAI, memilih untuk mempercayai omongan kaum demokrat Catalan dan mendukung Companys sebagai Presiden Generalitat; mereka menerima dan masuk ke dalam Komite Sentral Milisi Antifasis, dan menerima sistem perwakilan yang tidak adil dengan rela menerima kedudukan yang sama dengan UGT dan PSOE meski memiliki kekuatan politiknya sangat kecil. (Peirats, Jose, 1952, h.253-255)

Republicana de Catalunya (ERC), Luis Companys, secara umum mengakomodasi CNT. Namun demikian, keduanya takut untuk menghadapi akibat-akibat yang muncul dari revolusi bagi kelas menengah. CNT dan Luis Companys bekerja sama mendirikan Komite Sentral Milisi Antifasis. Kemudian, komite tersebut menjadi badan yang memerintah di daerah ini.

Anarkis Masuk ke Pemerintahan

Meskipun filosofi dalam anarkisme menolak negara tersentral apapun bentuknya, dan bahwa CNT-FAI selama berpuluh tahun selalu menolak turut dalam politik parlementer, pemilu, serta menyerang kaum sosialis karena berkolaborasi dengan negara, pada bulan September 1936 mereka memutuskan untuk bergabung dengan Catalonia *Generalitat*. Salah satu pertimbangan CNT adalah kekhawatiran jika aliran persenjataan bagi milisi buruh ditutup oleh pemerintahan Republik dan mereka akan terisolasi jika *Generalitat* yang dikuasai Luis Companys membentuk sebuah pemerintahan bersama Partai Persatuan Sosialis Catalonia atau *Partit Socialista Unificat de Catalunya* (PSUC). Anggota-anggota CNT mengisi pos Kementerian Kesehatan dan Kementerian Ekonomi-Persediaan, kemudian Komite Sentral Milisi Antifasis dibubarkan. Segera setelah itu, CNT juga bergabung dengan pemerintahan nasional di Madrid. Pada 18 Oktober 1936, CNT mengadakan sesi pertemuan badan-badan federasi regionalnya yang memberikan mandat kepada Sekretaris Komite Nasional CNT, Horacio Prieto, berupa kekuasaan penuh untuk bernegosiasi dengan Perdana Menteri Republik Spanyol, Largo Caballero. Wakil CNT, Juan García Oliver, Juan Peiró, Federica Montseny, dan Juan López mengisi kursi di kabinet Caballero.

Mereka mengambil secara berurutan, Kementerian Kehakiman, Kementerian Industri, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Perdagangan di Republik Spanyol. CNT melihat ini adalah “konsesi maksimum yang sesuai dengan semangat antiotoritarian”, terlebih lagi sebagai hal penting untuk memenangkan perang melawan kaum fasis. Perpecahan dan perdebatan sengit terjadi antara kelompok “kolaborasionis” dan “absensionis” anarkis di tubuh CNT. Banyak kaum anarkis di luar Spanyol (seperti Alexander Schapiro, anarkis Rusia di pengasingan) mengkritik langkah CNT-FAI masuk ke pemerintahan nasional. Terdapat juga sejumlah kekhawatiran di antara kaum anarkis dengan semakin menguatnya kelompok komunis di dalam pemerintahan. Menteri Kesehatan Anarkis, Federica Montseny, di kemudian hari berkata, “Saat itu kami hanya melihat kenyataan dan situasi yang tercipta di hadapan kami: kaum komunis di dalam pemerintahan dan kami berada di luar, berbagai kemungkinan, dan segala capaian kami terancam.”⁵

Beberapa anarkis di luar Spanyol melihat konsesi ini diperlukan menimbang kemungkinan kaum nasionalis-fasis memenangkan perang. Emma Goldman pun berkata, “Tentara Franco berada di luar gerbang Madrid, saya tidak bisa menyalahkan CNT-FAI karena memilih bergabung dengan kekuatan kurang buruk: berpartisipasi di dalam

5. Bolloten 1991, h. 210.

pemerintahan ketimbang sebuah kediktatoran fasis yang sangat mematikan.”⁶

Revolusi 1936 dan Manajemen Swakelola

6. Pidato Emma Goldman dalam Kongres Asosiasi Pekerja Internasional (*International Working Men's Association Congress*). Klik http://dwardmac.pitzer.edu/anarchist_archives/goldman/addressiwa.html

Di seluruh Catalonia, sektor-sektor ekonomi jatuh di bawah kekuasaan serikat buruh anarkis CNT dan serikat buruh sosialis UGT yang menerapkan dengan segera manajemen swakelola.⁷ Sektor-sektor ini termasuk kereta api, trem, bis, taksi, kapal, perusahaan listrik dan gas, pabrik rekayasa dan perakitan mobil, kilang-kilang, pertambangan, pabrik pemintalan, pabrik pengolah makanan, pabrik-pabrik lain, teater, surat kabar, bar dan kafe, hotel, restoran, pusat perbelanjaan, serta ribuan usaha yang tadinya dimiliki oleh kelas atas. Sementara CNT menjadi organisasi terkemuka di Catalonia, seringkali berbagi kekuasaan dengan UGT. Sebagai contoh ialah kontrol perusahaan telekomunikasi nasional Spanyol berada di bawah kerjasama komite CNT-UGT.

Sastrawan George Orwell di novel pendeknya, *Homage to Catalonia*, menggambarkan adegan saat ia pertama kali tiba di Barcelona.

Ini pertama kalinya aku berada di sebuah kota di mana kelas pekerja sedang berkuasa. Hampir semua bangunan dari berbagai ukuran telah diduduki para buruh dan dibalut bendera kaum anarkis, merah-hitam; setiap dinding

7. Swakelola pekerja adalah pengelolaan ekonomi oleh kekuatan yang bekerja secara langsung dalam proses produksi barang dan jasa, yaitu para pekerja sendiri.

digambari palu dan arit, serta nama dari berbagai kelompok-kelompok revolusioner; hampir semua gereja telah dimusnahkan, lukisan-lukisan gereja dibakar. Gereja di sana-sini secara sistematis telah dihancurkan oleh kelompok-kelompok pekerja. Setiap toko dan kafe memiliki tulisan bahwa itu telah dikolektivisasi; bahkan gerai penyemir sepatu telah dikolektivisasi dan kotak-kotak semir mereka diwarnai merah dan hitam. Pelayan dan penyelia akan memandang mukamu dan menjamumu secara setara. (Orwell 1938, Bab I)

Kontrol serikat buruh juga menyebar hingga ke bisnis-bisnis kecil milik usaha kerajinan kelas menengah dan usahawan menengah. Di Barcelona, CNT mengolektifkan penjualan ikan dan telur, rumah-rumah pemotongan ternak, usaha pemrosesan susu, pasar buah dan sayur, serta menekan semua pedagang dan penjual yang tidak menjadi bagian kolektif. Banyak usaha kelontong bergabung dengan sejumlah kolektif, namun yang lain menolak dan meminta upah lebih tinggi ketimbang kaum buruh. Di seluruh Catalonia, komite-komite CNT menggantikan distributor-distributor dan pedagang kelas menengah di banyak usaha bisnis, termasuk para penjual langsung, pedagang besar, hotel, kafe

dan bar, optik dan dokter, pencukur rambut, serta pembuat roti. Meski CNT berupaya membujuk anggota-anggota kelas menengah dan borjuis kecil untuk bergabung dalam revolusi, mereka pada umumnya membenci perubahan revolusioner yang bergerak lebih dari sekadar merampas bisnis mereka dengan paksa atau dengan ancaman dan kenaikan upah buruh. Awalnya, pabrik-pabrik yang baru saja dikolektivisasi menemui banyak masalah. Anggota CNT Albert Pérez-Baró menggambarkan kebingungan ekonomis awal sebagai berikut.

Setelah hari-hari awal euforia, buruh-buruh mulai kembali ke pekerjaan masing-masing dan menemukan dirinya terbebas dari manajemen pabrik. Hal ini mengakibatkan dibentuknya komite-komite buruh di pabrik-pabrik, tempat kerja, dan pergudangan. Kaum buruh mencoba mengembalikan produksi dengan segala permasalahan yang menyertai perubahan seperti ini. Karena kurangnya pelatihan dan adanya sabotase sejumlah teknisi, kebanyakan teknisi telah kabur bersama pemilik pabrik. Komite-komite buruh dan lembaga lain yang telah melakukan improvisasi mesti meminta panduan dari serikat-serikat buruh. Kurang pelatihan di bidang-bidang ekonomi, para pemimpin

serikat buruh, dengan keinginan baik walau hal tersebut tidak membantu kesuksesan upaya mereka, mulai menyebarkan berbagai perintah yang menambah kebingungan komite-komite pabrik dan terjadi kekacauan luar biasa di bidang produksi. Hal ini diperburuk dengan kenyataan bahwa masing-masing serikat buruh yang memberi instruksi berbeda kepada anggota-anggotanya dan seringkali isinya bertolak belakang dengan serikat buruh lain.”⁸

Menanggapi masalah ini, Catalonia *Generalitat* yang didukung CNT menyetujui sebuah dekrit mengenai Kolektivisasi dan Kontrol Pekerja pada 24 Oktober 1936. Di bawah dekrit ini segala perusahaan dengan lebih dari 100 pekerja dikolektivisasi dan yang kurang dari 100 pekerja dapat dikolektivisasi jika mayoritas pekerjanya menyepakati. Semua perusahaan yang dikolektivisasi akan bergabung ke dewan industri umum dan akan memiliki wakil di dalam badan perencanaan, Dewan Ekonomi Catalonia. Perwakilan *Generalitat* akan ditunjuk oleh CNT ke dewan-dewan regional ini. Tujuan dari organisasi yang baru dibentuk ini untuk mempermudah perencanaan dalam kebutuhan militer dan masyarakat sipil, serta menghentikan sikap mementingkan diri sendiri

8. Bolloten 1991, hal. 223–224.

dari masing-masing bidang industri yang lebih kaya dan menggunakannya untuk membantu bidang lain. Namun demikian, rencana dari serikat buruh anarkis ini ditentang oleh kaum sosialis dan komunis yang menginginkan sebuah nasionalisasi industri ke tangan negara. Sikap mereka juga didukung oleh kalangan birokrasi serikat buruh yang tidak ingin membagi keuntungan mereka terhadap bidang-bidang bisnis yang lain. Masalah lain yang dihadapi CNT adalah banyak dari perusahaan yang dikolektivisasi telah bangkrut dan menolak menggunakan bank-bank karena lembaga-lembaga keuangan berada di bawah kekuasaan kelompok sosialis UGT. Sebagai akibat dari hal ini, banyak yang terpaksa mencari bantuan pemerintah, memohon kepada Juan Peiró, Menteri Perindustrian Nasional dari CNT. Bagaimanapun, kaum sosialis dan komunis di pemerintahan berusaha mati-matian mencegah Peiró untuk mengeluarkan kebijakan yang mempromosikan kolektivisasi.

Setelah melewati berbagai gangguan, serikat buruh segera memulai reorganisasi menyeluruh di segala serikat, menutup ratusan pabrik kecil, memfokuskan diri pada pabrik-pabrik besar yang memiliki alat lengkap, dan memperbaiki kondisi kerja. Di daerah Catalonia, lebih dari 70 pabrik peleburan logam ditutup dan produksi dikonsentrasikan di 24 pabrik peleburan besar. CNT

menyatakan bahwa pabrik yang kecil kurang efisien dan tidak aman. Di Barcelona, 905 toko kecantikan dan pangkas rambut kecil ditutup. Peralatan dan pekerja dari tempat-tempat ini dikonsentrasikan ke 212 toko yang lebih besar.

Aspek lain dari revolusi adalah kemunculan gerakan perempuan anarko-feminis, *Mujeres Libres* (Perempuan Merdeka). Organisasi ini dengan 30.000 anggotanya mendirikan sekolah-sekolah untuk mendidik kaum perempuan dan membujuk para pekerja seks mengubah cara hidup mereka. Anarko-feminis mengatakan bahwa penumbangan patriarki merupakan hal yang penting bagi munculnya kebebasan personal, sebagai cara menciptakan masyarakat tanpa kelas. Untuk mendemonstrasikan kesetaraan antara jenis kelamin ini, sejumlah perempuan bahkan bertempur di front garis depan (tidak kurang dari seribu perempuan) dan sebagian lain bergabung dengan batalion perempuan di garis belakang.

Kolektif di Pedesaan

Sama halnya di perkotaan, kaum petani revolusioner di pedesaan merampas tanah-tanah pertanian dan mengorganisasi pertanian kolektif. Menurut Edward E. Malefakis, sekitar setengah hingga dua pertiga lahan pertanian di wilayah Republik Spanyol berhasil dikolektivisasi. Target mereka terutama pemilik tanah menengah dan kecil. Hal itu disebabkan tanah pertanian besar telah jatuh ke tangan kaum nasionalis.⁹

Kolektivisasi di daerah pedesaan umumnya dimulai dengan pendirian komite-komite CNT-FAI. Komite-komite melakukan kolektivisasi tanah-tanah subur dan di beberapa kasus juga tanah pertanian yang kurang subur. Bangunan-bangunan pertanian, mesin-mesin, transportasi, dan cadangan ternak juga dikolektivisasi. Cadangan makanan dan fasilitas penting lain disimpan di depot komunal, di bawah kontrol komite. Di banyak tempat, uang sebagai alat pembayaran dihapuskan. Sebagai gantinya, kerja dibayar dengan kupon yang dikeluarkan komite. Ukurannya tergantung dari jumlah anggota keluarga. Barang-barang yang diproduksi dibagi secara gratis jika berlebih, dan dibeli dengan kupon di toko komunal. Uang hanya digunakan untuk menukar barang-barang dengan daerah lain yang belum mengadopsi sistem ini. Pertukaran barang dengan wilayah kaum anarkis

9. Bolloten 1991, h. 62.

lain dilakukan dengan cara barter (bertukar barang). Karena komite mengontrol semua pasokan uang, bepergian ke daerah lain memerlukan izin dan uang dari komite.

Bagi CNT, kolektivisasi ini menjadi satu komponen kunci revolusi. Mereka khawatir jika para pemilik usaha kecil dan petani penggarap kecil akan membentuk kelas penguasa tanah baru dan bertindak sebagai penghalang revolusi. Kaum anarkis juga meyakini bahwa kepemilikan pribadi atas tanah akan menciptakan mentalitas “borjuis” dan menuntun pada munculnya eksploitasi baru. Kebijakan resmi CNT adalah kolektivisasi sukarela secara damai dan banyak petani kecil serta petani pemilik dengan sukarela bergabung ke berbagai kolektif pertanian. Meski demikian, sebagian besar dari mereka menentang kolektivisasi, atau bergabung hanya setelah adanya paksaan. Kehadiran milisi bersenjata CNT juga menimbulkan efek menakutkan bagi mereka yang menentang kolektivisasi. Para pemilik tanah kecil yang menolak kolektivisasi dilarang menyewa tenaga kerja untuk menggarap lahan pertanian dan biasanya terpaksa menjual hasil pertaniannya langsung ke komite kolektif dengan syarat-syarat yang didiktekan oleh komite. Mereka juga tidak bisa menggunakan jasa layanan bisnis yang telah dikolektivisasi, seperti layanan potong rambut,

menggunakan transportasi umum, toko roti, toko alat-alat pertanian, dan persediaan makanan dari gudang komunal. Gabungan desakan ekonomi ini menyebabkan banyak penggarap dan pemilik tanah kecil melepaskan tanah mereka dan bergabung dengan kolektif-kolektif.

Meski banyak yang bergabung secara sukarela, terutama sejak awal revolusi, yang lain dipaksa bergabung ke dalam kolektif-kolektif oleh milisi anarkis. Publikasi rutin anarko-sindikalis, majalah *Solidaridad Obrera*, melaporkan berita sebagai berikut.

Penyalahgunaan wewenang telah terjadi, kami menganggap hal itu kontraproduktif. Kami tahu bahwa elemen-elemen tertentu yang tidak bertanggung jawab telah menakut-nakuti petani-petani kecil dan hingga kini sikap apatis tertentu terlihat di dalam kerja harian mereka.¹⁰

Sifat kesukarelaan di dalam kolektivisasi pedesaan berbeda-beda dari satu daerah ke daerah lain. Penulis sejarah, Ralph Bates, berpendapat, “Meski terdapat sejumlah penyalahgunaan wewenang, pemaksaan kolektivisasi, dan sebagainya, terdapat banyak pula kolektif-kolektif yang baik,

10. Bolloten 1991, h. 76

yaitu yang tercipta secara sukarela.”¹¹

Kelas menengah yang kecewa dengan segera menemukan sekutu, Partai Komunis Spanyol yang lebih moderat jika dibandingkan dengan CNT. Partai Komunis menentang kolektivisasi di dalam revolusi dan menyerukan untuk menghormati pemilik lahan kecil dan bisnis pedagang kecil. Mereka membela hak pemilik tanah kecil untuk menyewa tenaga kerja dan mengontrol penjualan hasil panennya tanpa campur tangan komite-komite lokal. Sikap moderat kaum komunis ini disukai kelas menengah. Hal ini sejalan dengan strategi organisasi komunis dunia yang saat itu berada di bawah pengaruh Stalin. Mereka berusaha menciptakan aliansi front populer dengan kaum liberal dan partai-partai republikan tengah untuk membendung serbuan Nazi Jerman ke “tanah air komunisme”, Uni Soviet. Strategi yang coba dipaksakan secara global ini berakibat fatal bagi gerakan buruh komunis di Cina. Hal tersebut terjadi saat Partai Komunis Cina dipaksa Stalin bekerjasama dengan kekuatan kelas borjuis nasionalis, Kuomintang yang berakhir dengan pembantaian buruh komunis oleh Kuomintang.

11. Bolloten 1991, h. 242.

Milisi Revolusioner vs Tentara Permanen

Segera setelah kudeta militer, pemerintahan Republik hanya mewarisi kesatuan perwira yang tidak terorganisasi dengan baik. Karena tentara tidak mampu melawan kudeta kaum nasionalis, pertempuran yang sesungguhnya dijalankan oleh unit-unit milisi sipil bersenjata yang diorganisasi oleh berbagai serikat buruh. Sementara itu, para pimpinan perwira tentara Republik bergabung dengan kelompok-kelompok milisi ini. Mereka kemudian secara perlahan mulai dikontrol oleh tiap organisasi yang telah membentuk kesatuan milisi ini. Milisi bersenjata menghadapi berbagai kendala. Mereka tidak berpengalaman, kurang disiplin, dan tanpa kesatuan tindakan. Perseteruan di antara berbagai organisasi diperburuk dengan tidak adanya komando tersentral dan staf perwira gabungan. Para perwira profesional yang ditunjuk untuk memimpin pasukan tidak dihormati oleh para milisi. Mereka juga kekurangan persenjataan berat. Kaum milisi seringkali meninggalkan posnya di front kapan pun mereka mau. Perwira militer Republikan, Major Aberri, berujar soal milisi yang ditemuinya di front Aragon.

“...menjadi hal yang paling alamiah di dunia bagi mereka untuk meninggalkan front saat

suasananya sepi. Mereka tak tahu apapun soal disiplin, dan sangat jelas bahwa tak ada seorangpun yang bersusah payah memberikan mereka arah soal ini. Setelah semingguan, empat puluh jam lebih di front, mereka bosan dan pergi....".¹²

Pada bulan-bulan awal revolusi, Kementerian Perang hanya memegang secuil otoritas di bidang transportasi. Pemerintah terpaksa bergantung pada Komite Nasional Transportasi Darat yang dikontrol serikat buruh, CNT, dan UGT. Komite-komite revolusioner, serikat buruh, dan partai-partai secara luas telah mengabaikan tuntutan Kementerian Perang dan menahan peralatan serta kendaraan transportasi untuk keperluan mereka sendiri dan kekuatan milisinya sendiri.

Khusus di kalangan milisi CNT tidak ada lagi bentuk dan struktur hierarkis. Semua bentuk penghormatan kepada para perwira oleh bawahan, nama jabatan, seragam-seragam, perbedaan gaji dan lokasi tinggal dihapuskan. Para anarkis ini diorganisasi ke dalam centurion yang secara demokratis memilih pemimpin militernya sendiri dan tidak memiliki otoritas permanen.

Meski milisi buruh memiliki kekurangannya sendiri, mereka terbukti berhasil menahan garis depan pertempuran. Pada saat itu kedisiplinan

12. Bolloten 1991, h. 256

perlahan mulai membaik. Hal ini digambarkan George Orwell yang bergabung dengan POUM sebagai berikut.

Di masa-masa setelah revolusi, menjadi sikap umum untuk mengutuk milisi, dan dengannya bersikap seolah-olah bahwa semua kesalahan banyak disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan senjata dihasilkan dari sistem milisi yang setara. Sebenarnya, kesatuan-kesatuan baru yang masuk menjadi milisi bisa dikatakan kerumunan tanpa disiplin. Bukan karena para perwira memanggil mereka dengan sebutan “kawan”, namun karena anggota-anggota tentara yang baru, di mana pun juga di dunia ini selalu merupakan kerumunan tidak berdisiplin. Dalam praktiknya, tipe disiplin demokratis “revolusioner” jauh lebih bisa diandalkan ketimbang yang diperkirakan orang. Dalam milisi buruh, disiplin secara teori bersifat sukarela. Ia berlandaskan loyalitas kelas. Sebaliknya, di dalam kesatuan-kesatuan tentara hasil wajib militer yang direkrut kaum borjuis, disiplin didasarkan pada ketakutan. (Tentara Rakyat yang dibentuk pemerintah Republik untuk menggantikan kedudukan milisi berada di antara kedua tipe ini.) Di dalam milisi,

praktik-praktik intimidasi dan pelecehan sebagaimana dipraktikkan di tentara borjuis tidak bisa ditoleransi. Hukuman militer tetap ada, namun hanya dijalankan terhadap pelanggaran yang sangat serius. Ketika seseorang menolak mematuhi perintah, Anda tidak bisa serta-merta menjatuhkan hukuman atasnya. Anda pertama-tama harus meminta dia menjalankan perintah atas nama perkawanan. Orang-orang yang sinis, yang tanpa pengalaman menangani orang lain secara instan, akan mengatakan bahwa praktik seperti ini tidak akan pernah bisa “dikerjakan” untuk waktu yang panjang. Kedisiplinan, bahkan di kesatuan-kesatuan milisi yang paling buruk, perlahan membaik bersama berjalannya waktu. Di bulan Januari, kerja untuk mengawasi puluhan orang yang baru direkrut hampir memutihkan rambutku. Di bulan Mei, untuk waktu singkat aku menjalankan tugas sebagai Letnan yang membawahi tiga puluh orang, campuran warga Inggris dan Spanyol. Kami diserang berbulan-bulan dan aku tidak pernah mendapati secuilpun kesulitan menjalankan perintah atau meminta orang dengan sukarela menjalankan tugas-tugas berbahaya. Disiplin revolusioner tergantung pada kesadaran

politik—atas pemahaman mengapa sebuah perintah mesti dipatuhi—dan perlu waktu untuk menyebarkan ini. Namun demikian, juga dibutuhkan waktu untuk mengubah seseorang menjadi robot di alun-alun barak. Para jurnalis yang mengejek sistem milisi jarang mengingat bahwa kaum milisi yang menahan garis pertempuran, sementara Tentara Rakyat masih dilatih di belakang layar. Dan adalah sumbangan kekuatan disiplin “revolusioner” yang menahan milisi tetap teguh di medan perang.¹³

Milisi anarkis di Catalonia yang paling efektif adalah Kolom Durruti/*Durruti Column*. Rombongan ini dipimpin oleh militan Buenaventura Durruti. Mereka bertempur terutama di front Aragon. Kolom ini mulanya berjumlah 3.000 orang. Namun demikian, di masa puncaknya mencapai 8.000 orang. Mereka memperoleh kesulitan persenjataan karena kecurigaan pemerintahan Republik. Durruti dan orang-orang di kesatuan ini mengimbangnya dengan merampas senjata tak terpakai dari gudang cadangan senjata milik pemerintah. Kematian Durruti pada 20 November 1936 memperlemah semangat kolom dan kemampuan taktis. Mereka kemudian digabungkan

13. Orwell 1938, Bab III

ke dalam tentara permanen melalui sebuah dekrit. Hampir seperempat populasi di kota Barcelona menghadiri pemakaman Durruti.¹⁴ Masih belum jelas benar bagaimana Durruti gugur. Sejarawan modern cenderung untuk bersepakat bahwa ini merupakan sebuah kecelakaan, kemungkinan terjadi malfungsi senjata yang dibawanya. Rumor yang beredar luas kala itu mengklaim bahwa hal ini merupakan aksi pengkhianatan dari dalam. Kaum anarkis cenderung untuk mengklaim bahwa dia gugur secara heroik dan ditembak oleh penembak jitu kaum fasis.

Untuk keperluan penciptaan sebuah postur kemiliteran yang tersentral, Partai Komunis Spanyol mendukung pendirian sebuah tentara tetap dan menggabungkan milisi ke dalam kekuatan baru ini. Mereka menjadi kelompok pertama yang membubarkan milisinya dan menciptakan “brigade campuran” yang menjadi inti dari Tentara Rakyat. Milisi komunis sangat kecil jika dibandingkan milisi anarkis atau sosialis, atau bahkan POUM yang Trotskyis. Semua usaha Partai Komunis untuk menginfiltrasi milisi-milisi sosialis dianggap gagal sehingga semua kadernya ditarik kembali.¹⁵ Unit-unit ini kemudian tetap kokoh berada di bawah kendali para komisaris politik Partai Komunis dan diperintah para perwira militer

14. Buennaventura Durruti oleh Peter E. Newell

15. Baca Victor Alba, *The Communist Party in Spain*, 191.

yang berpengalaman. Partai Komunis akhirnya mendominasi kepemimpinan tentara baru ini melalui para komisaris politik yang ditempatkan di setiap kesatuan dengan menggunakan setiap cara yang dimiliki untuk menundukkan oposisi, termasuk lewat kekerasan dan ancaman pembunuhan untuk meningkatkan jumlah anggota partai. Penasihat-penasihat Soviet Rusia dan agen-agen intelijen NKVD juga memiliki pengaruh besar di dalam kekuatan tentara baru ini.

Serikat buruh CNT, POUM, dan milisi sosialis pada awalnya berupaya menolak penggabungan ini. CNT berpandangan bahwa sistem milisi merupakan pengejawantahan kehendak rakyat, sementara sistem tentara tersentral justru bertentangan dengan prinsip-prinsip antiotoritarian. Mereka juga khawatir tentara baru ini akan menjadi sekadar organ Partai Komunis dan kekhawatiran mereka didukung penindasan historis terhadap kaum Anarkis Rusia oleh kaum Bolshevik selama berlangsungnya Revolusi Rusia. Betapa pun, CNT akhirnya dipaksa untuk mematuhi militerisasi karena pemerintah Republik telah menolak memasok senjata dan mesiu bagi milisi-milisi anarkis, kecuali jika mereka bergabung ke dalam sistem tentara tetap. Selain itu, contoh-contoh unit-unit yang terstruktur dengan baik, seperti Brigade Internasional, juga turut memengaruhi

pikiran para pemimpin CNT dan mendukung penciptaan sebuah tentara reguler. CNT melakukan militerisasinya sendiri. Helmut Ruediger dari Asosiasi Pekerja Anarkis Internasional (IWA-AIT) melaporkan pada bulan Mei 1937 sebagai berikut.

“Di zona tengah saat ini terdapat tentara CNT dengan tiga puluh ribu personil yang bersenjata lengkap, terorganisasi dengan baik, dan memegang kartu anggota CNT dari orang pertama hingga yang terakhir, di bawah kontrol perwira-perwira dari CNT”.¹⁶

Militerisasi masih ditentang oleh kaum anarkis yang paling militan di dalam CNT-FAI dan yang dengan teguh memegang ide-ide libertarian. Terlebih lagi, di dalam unit Kolom Besi (*Iron Column*) yang terkenal keras serta militan menentang militerisasi. Kolom ini berisikan anarkis dan sejumlah mantan tahanan politik yang berasal dari Valencia, bagian Timur Spanyol. *Iron Column* bersikap sangat kritis saat CNT-FAI bergabung dengan pemerintahan nasional. Mereka membela sistem milisi di dalam buletin rutin mereka, *Linea de Fuego*. Karena penolakan tersebut, CNT menolak memasok senjata bagi *Iron Column* hingga pada bulan Maret 1937. Mereka dimasukkan ke dalam tentara reguler.

16. Bolloten 1991, h. 330.

Setelah jatuhnya pemerintahan Largo Caballero, Partai Komunis makin dominan di angkatan bersenjata. Integrasi milisi ke barak militer dipercepat dan kebanyakan dipaksa masuk ke tentara reguler.

Peristiwa Mei 1937

Selama Perang Sipil, Partai Komunis Spanyol memperoleh pengaruh besar karena kekuatan Pemerintahan Republik bergantung banyak dari pasokan senjata, persediaan perang, dan penasihat militer dari Uni Soviet. Lebih lanjut, Partai Komunis (yang sekarang menjadi kekuatan dominan di dalam PSUC) secara terus-menerus menyatakan bahwa mereka mempromosikan “demokrasi borjuis” dan bertempur untuk melindungi Republik, dan bukan untuk Revolusi Proletariat. Sikap Partai Komunis Spanyol yang menentang keras kolektivisasi dan usahanya mengaburkan sifat sebenarnya dari Revolusi Spanyol bersumber dari ketakutan akan terciptanya permusuhan terbuka terhadap negara-negara borjuis Barat, seperti Inggris dan Prancis. PSUC juga menjadi pembela utama kelas-kelas menengah Catalan melawan kolektivisasi dengan mengorganisasi 18.000 pengusaha dan pengrajin ke dalam Federasi Usaha Kecil dan Manufaktur Catalan atau *Gremis i Entitats de Petits Comerciants i Industrials* (GEPCI).

Serangan-serangan partai terhadap revolusi, khususnya pembubaran Komite-Komite Revolusioner dengan penguatan organ-organ permanen kekuasaan negara membawanya berkonflik dengan CNT-FAI, pendukung utama

Komite-Komite Revolusioner dan organisasi kelas paling kuat di Catalonia. *Boletín de Información* menyatakan hal berikut ini,

Ribuan kombatan proletariat berada di pertempuran garis depan tidaklah berperang demi sebuah “republik yang demokratis”. Mereka adalah kaum proletariat revolusioner yang telah mengangkat senjata untuk menciptakan revolusi. Menunda kemenangan revolusi hingga kita memenangkan perang akan melemahkan semangat tempur kelas pekerja secara besar-besaran.... Revolusi dan perang tidak dapat dipisahkan. Semua pernyataan yang bertolak belakang dengan ini adalah ucapan kaum reformis kontra revolusi.¹⁷

Meski demikian, menteri-menteri CNT di pemerintahan juga menyetujui sejumlah dekrit yang menuntun pada pembubaran komite-komite revolusioner, terutama untuk mempererat hubungan dengan pemerintahan Inggris dan Prancis.

Di *Generalitat* Catalan, kekuasaan terbagi antara CNT, PSUC, dan Partai Kaum Republikan Kiri Catalonia (ERC). Partai berpengaruh lainnya di Barcelona adalah POUM (*Workers Party of Marxist Unification*) yang menganut ideologi kiri

17. Bolloten 1991, h. 231

jauh dan anti-stalinis, dan dengan demikian ditolak oleh PSUC sebagai penganut Trotskyis dan Fasis. Sebaliknya, koran POUM, *La Batalla*, menuduh Partai Komunis sebagai kaum kontrarevolusi. Di bulan Desember 1936, CNT dan PSUC sepakat menggeser POUM dari pemerintahan Catalan. Langkah ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh konsul Soviet, Vladimir A. Antonov-Ovseenko, yang mengancam akan menarik dukungan persenjataan. PSUC sekarang berusaha memperlemah komite-komite CNT melalui aliansinya dengan kelas-kelas menengah perkotaan dan petani-petani bertanah kecil di pedesaan, *Unió de Rabassaires*. Mereka mengeluarkan dekrit pelarangan komite-komite, namun tidak mampu dengan efektif menjalankannya. Hal ini disebabkan kekuatan polisi di Barcelona terbagi antara kelompok-kelompok patroli yang dikontrol CNT di bawah Junta Keamanan (*Junta de Seguridad*) and Garda Tempur serta Garda Nasional Republikan di bawah kepemimpinan komisioner polisi, Rodríguez Salas, seorang anggota PSUC. PSUC dan ERC kemudian mengeluarkan serangkaian dekrit untuk membubarkan kelompok-kelompok patroli dan menciptakan kesatuan keamanan tunggal. Perwakilan-perwakilan CNT di Generalitat tidak menentang dekrit ini, namun perasaan tidak puas meluas di kalangan anarkis dan POUM. Dekrit

selanjutnya oleh *Generalitat* yang menyerukan wajib militer, pembubaran komite-komite militer, dan menyediakan prajurit untuk diintegrasikan ke dalam tentara tetap menyebabkan sebuah krisis politik sehingga menteri-menteri CNT mundur dari pemerintahan sebagai bentuk protes. POUM juga menolak dekrit-dekrit ini. Ketegangan semakin memburuk menyusul dipublikasikannya pembunuhan Sekretaris PSUC, Roldán Cortada dan Presiden Komite Anarkis, Antonio Martín. Penyerangan-penyerangan bersenjata dan usaha Garda Nasional Republik untuk melucuti kaum anarkis dan merebut kota-kota sepanjang perbatasan Prancis dari tangan Komite-Komite Revolusioner memaksa CNT untuk memobilisasi dan mempersenjatai para pekerja.

Kesemuanya ini kemudian pecah menjadi peristiwa yang dikenal sebagai peristiwa May Day Barcelona 1937. Saat itu Garda Sipil berusaha melucuti pekerja-pekerja CNT yang bekerja di gedung sentral telekomunikasi Barcelona, *Plaça de Catalunya*. Sastrawan George Orwell yang bergabung dengan milisi POUM di Spanyol saat itu menggambarkan peristiwa yang berujung bentrokan berdarah itu sebagai berikut.

Penyebab awal terjadinya friksi adalah perintah Pemerintah untuk menyerahkan

segala senjata pribadi, dibarengi dengan keputusan untuk membentuk kekuatan polisi bersenjata lengkap yang “non-politis” dan anggota serikat buruh tidak akan dilibatkan. Semua langsung paham arti sebenarnya langkah ini; dan juga sangat jelas bahwa langkah berikutnya akan berupa pengambilalihan sejumlah industri yang dikontrol CNT. Ditambah lagi, munculnya kebencian di kalangan kelas pekerja karena telah tumbuhnya jurang kekayaan dan kepemilikan harta yang sangat kontras dan sebuah perasaan yang samar-samar bahwa revolusi telah disabotase. Banyak orang cukup terkejut karena tidak terjadi kerusuhan besar saat penyelenggaraan pawai 1 Mei. Pada 3 Mei, pemerintah memutuskan untuk merebut paksa kantor Sentral Telepon, yang telah dioperasikan sejak awal perang oleh para pekerja CNT; telah disebarkan tuduhan bahwa usaha ini telah dijalankan dengan buruk dan bahwa telepon-telepon para pejabat telah disadap. Salas, Kepala Kepolisian (yang bisa jadi bertindak melampaui kewenangannya), mengirim tiga lori penuh Garda Sipil bersenjata untuk merebut gedung, sementara jalan-jalan di luar diamankan oleh kekuatan polisi berpakaian sipil. Pada saat yang sama

rombongan-rombongan Garda Sipil telah merebut berbagai gedung-gedung di titik-titik strategis. Apapun maksud sebenarnya dari langkah ini, telah memunculkan kepercayaan yang meluas bahwa ini merupakan sinyal sebuah serangan umum kepada CNT oleh Garda Sipil dan PSUC (Komunis dan Sosialis). Kata-kata segera menyebar di seluruh kota bahwa gedung milik pekerja telah diserang, kaum anarkis bersenjata muncul di jalan-jalan, kerja dihentikan, dan pertempuran pecah.¹⁸

Garda Sipil berhasil merebut lantai bawah gedung telekomunikasi, namun dicegah untuk merebut lantai-lantai di atasnya. Segera, truk-truk yang membawa kaum anarkis tiba. Wakil-wakil CNT di pemerintahan menuntut pemberhentian komisioner polisi Rodríguez Salas, namun Lluís Companys menolak. POUM berpihak pada CNT dan menyarankan mereka untuk mengambil alih kota, namun CNT justru meminta para pekerja melakukan gencatan senjata. Dengan semakin parahnya situasi, sebuah pertemuan dilakukan antara delegasi-delegasi CNT dari Valencia dan Generalitat di bawah Companys menyepakati sebuah gencatan senjata dan pembentukan sebuah pemerintahan sementara yang baru. Namun

18. Orwell 1938, Bab XI

demikian, pertempuran terus terjadi. Kaum anarkis, seperti kelompok Sahabat Durruti, bersama anggota-anggota radikal POUM dan sebuah faksi kecil garis keras Trotskyis, Seccion Bolshevik-Leninista, menyebarkan propaganda untuk meneruskan pertempuran.

Pada 5 Mei, Perdana Menteri Largo Caballero, di bawah tekanan dari PSUC untuk mengembalikan kontrol “ketenangan” publik di Catalonia. Dia menunjuk Kolonel Antonio Escobar dari Garda Nasional Republik sebagai pembawa mandat untuk mengembalikan keteraturan publik. Namun demikian, saat kedatangannya di Barcelona, Escobar tertembak dan luka parah. Setelah seruan terus-menerus dari CNT, POUM dan UGT melakukan gencatan senjata. Pertempuran berhenti pada 6 Mei. Pada sore harinya, berita sampai ke Barcelona. Berita itu menyampaikan bahwa 1.500 pasukan Garda Tempur telah mendekati kota. CNT sepakat dengan sebuah gencatan senjata setelah bernegosiasi dengan Menteri Urusan Dalam Negeri di Valencia. Mereka sepakat tidak akan menyerang selama Garda Tempur menahan diri dari tindak kekerasan. Sementara itu, CNT akan memerintahkan anggota-anggotanya untuk meninggalkan barikade dan kembali bekerja. Pada 7 Mei, pasukan pemerintah memasuki kota Barcelona tanpa mendapat perlawanan. Setelah itu, 12.000 pasukan tempur ditempatkan di sana.

Penindasan terhadap CNT dan POUM

Di hari-hari setelah pertempuran di Barcelona, berbagai koran komunis melakukan serangkaian kampanye propaganda besar-besaran untuk melawan kaum anarkis dan POUM. Koran Pravda di Rusia dan corong kaum komunis Amerika, Daily Worker, mengklaim kaum Trotskyis dan fasis berada di belakang pertempuran Barcelona. Koran Partai Komunis Spanyol dengan ganas menyerang POUM, serta menuduh mereka sebagai pengkhianat dan fasis. Kaum komunis yang didukung golongan tengah di Partai Pekerja Sosialis Spanyol atau *Partido Socialista Obrero Español* (PSOE) di bawah Indalecio Prieto sekarang meminta pemerintah membubarkan POUM. Namun demikian, Perdana Menteri Largo Caballero menolak tuntutan ini dan kaum komunis bersama sekutu-sekutunya di dalam PSOE hengkang dari pemerintahan sebagai langkah protes. Dampak dari krisis ini menyebabkan pergantian Largo Caballero oleh Manuel Azaña. Azaña kemudian menunjuk Juan Negrín (seorang sosialis tengah dan sekutu kaum komunis dan Kremlin, Rusia) sebagai perdana menteri baru. Kabinet baru didominasi kaum komunis, sosialis tengah, dan republikan. Sementara itu, CNT dan sayap kiri PSOE disingkirkan. Partai Komunis Spanyol (PCE) sekarang menjadi kekuatan yang

paling berpengaruh di dalam pemerintahan Republik.

Sementara itu, di Catalonia, pasukan-pasukan CNT dilucuti dan dibubarkan. Tindakan ini dikontrol langsung oleh pimpinan tentara, yaitu Jenderal Sebastián Pozas (kader partai Komunis) dan kepala polisi Barcelona, Ricardo Burillo (simpatisan komunis). Lebih jauh lagi, anggota-anggota CNT disingkirkan sepenuhnya dari posisi mereka di daerah-daerah perbatasan Spanyol—Prancis. Kekalahan besar CNT selanjutnya adalah pembubaran paksa Komite-Komite Revolusioner dalam jumlah tak terbatas di seluruh Catalonia oleh tentara dan Garda Tempur. Saat sebuah kabinet baru dibentuk oleh Presiden Companys, CNT memilih tidak berpartisipasi. Di bulan-bulan berikutnya, komunis menjalankan sebuah gerakan penangkapan, penyiksaan, dan pembunuhan aktivis-aktivis CNT. Pemenjaraan banyak kaum anarkis menimbulkan gelombang ketidakpuasan di kalangan kelas pekerja. Sementara itu, komunis bekerja sama dengan agen-agen intelijen Soviet menculik para pemimpin dan anggota-anggota partai Komunis independen yang terinspirasi Trotskyisme, POUM. Sekretaris POUM, Andrés Nin, juga ditangkap. Ia dikirim ke penjara rahasia di Alcalá de Henares dan akhirnya dibunuh. Penghilangan Nin dan penindasan POUM memunculkan kemarahan dan solidaritas

internasional dari berbagai organisasi sayap kiri di berbagai belahan dunia sehingga memperparah perpecahan di dalam Republik.

Di akhir Mei 1937, komunis melakukan kampanye penghancuran kolektif-kolektif produksi di pedesaan. PCE menggunakan Tentara Rakyat dan Garda Nasional Republik untuk membubarkan komite-komite CNT dan membantu petani pemilik tanah dan petani penggarap bagi hasil yang kehilangan tanah dalam revolusi. Pada 11 Agustus 1937, divisi Sebelas Tentara Rakyat membubarkan dengan kekerasan Dewan Pertahanan Regional di Aragon yang dibentuk CNT. Dengan bantuan tentara dan Garda Tempur, petani pemilik tanah dan para pemilik tanah kecil merampas kembali tanah yang dirampas oleh berbagai kolektif petani di awal revolusi. Bahkan, kolektif yang dibentuk dengan sukarela pun juga diserbu oleh mereka. Hal ini menyebabkan ketidakpuasan di kalangan petani. Situasinya menjadi sangat memprihatinkan sehingga Komisi Pertanian Partai Komunis mengakui bahwa kerja-kerja agrikultur telah lumpuh dan balik memaksa didirikannya kembali sejumlah kolektif pertanian.

Perpecahan di Tubuh Pemerintah dan Gerakan Anarkis

Di tengah gempuran terus menerus dari Partai Komunis Spanyol, CNT melakukan kesepakatan dengan UGT, yang kini didominasi kaum komunis (PCE menginfiltrasi UGT dan memberhentikan Largo Caballero dari posisinya sebagai eksekutif). Pakta yang ditandatangani bersama ini seharusnya bisa menjamin legalitas dari sejumlah kolektif dan badan-badan kontrol pekerja yang masih tersisa, sementara pada saat yang bersamaan mengakui otoritas negara di dalam urusan-urusan semacam nasionalisasi industri dan kekuatan bersenjata. Kenyataannya, kolektif-kolektif ini tidak pernah diberi status legal. Kesepakatan ini menjadi minyak tambahan bagi perpecahan di kalangan gerakan anarkis antara faksi antinegara dan faksi kolaborasi.

Pada 7 Maret 1938, pihak nasionalis meluncurkan sebuah serangan masif ke Aragon. Mereka berhasil memukul pertahanan pihak republik hingga jauh ke dalam sampai mencapai pantai Mediterania pada 15 April 1938 dan memecah teritori Republik menjadi dua bagian. Sekarang, Catalonia terputus dari wilayah republik lain.

Sejak 1938, Partai Komunis juga mengontrol

organ Pelayanan Investigasi Militer atau *Servicio de Investigación Militar* (SIM) yang baru dibentuk. SIM secara kasat mata didominasi anggota-anggota partai komunis, sekutu-sekutunya, dan agen-agen Soviet, seperti Aleksandr Mikhailovich Orlov, dan menggunakannya sebagai alat represi politik.¹⁹ Menurut seorang nasionalis Basque, Manuel de Irujo, ratusan hingga ribuan warga ditangkap oleh SIM dan disiksa di dalam penjara-penjara rahasia SIM²⁰. Represi SIM, demikian juga sejumlah dekrit pemerintah yang mencabut hak-hak otonomi Catalan lewat kebijakan nasionalisasi industri perang, pelabuhan, dan pengadilan di wilayah Catalan, memicu kebencian di antara seluruh kelas di Catalonia. Terjadi pula relasi yang memburuk antara Generalitat dan pemerintah pusat Negrín—yang sekarang pindah ke Barcelona—dengan pengunduran diri Jaime Aiguadé, perwakilan Partai Republikan Kiri Catalonia (ERC) di pemerintahan dan Menteri dari kaum nasionalis Basque, Manuel de Irujo.²¹ Terdapat kebencian yang meluas antara kaum republikan, Catalan, Basque, dan sosialis terhadap pemerintahan Negrín. Kaum komunis semakin menggunakan keunggulan mereka di kalangan militer dan polisi ketika terjadi penurunan moral di front garis depan ketika dalam jumlah tak

19. Bolloten 1991, h. 600

20. Bolloten 1991, hal. 605–606

21. Bolloten 1991, hal. 614–615

terhingga kaum anarkis, republikan, dan sosialis yang kritis ditangkap atau ditembak oleh para komisaris politik komunis dan agen-agen SIM.²²

Sementara itu, tumbuh perbedaan pendapat antara CNT dan FAI. Tokoh terkemuka, seperti Horacio Prieto dan Menteri Pendidikan Segundo Blanco, menyerukan perlunya kemungkinan kolaborasi dengan pemerintahan Republik. Anarkis-anarkis yang tak menyepakati usul ini, seperti Jacinto Toryho (direktur *Solidaridad Obrera*) dan Pedro Herrera (delegasi FAI), mengecam keras ide ini. Toryho kemudian digeser dari posisinya oleh Komite Nasional CNT pada 7 Mei 1938.²³ Dua bulan sebelum kejatuhan Catalonia, sebuah pertemuan nasional kaum anarkis digelar di Barcelona antara 16—30 Oktober 1938. Emma Goldman menghadirinya dan dia membela posisi FAI dalam perlawanannya terhadap makin kuatnya gangguan pemerintah Negrin terhadap pencapaian-pencapaian libertarian.²⁴ Menurut José Peirats, Horacio Prieto menyerukan “tindakan yang benar-benar efektif” dan hanya dimungkinkan melalui “organ kekuasaan”.²⁵ Dia juga mengkritik sifat naif kaum anarkis dan ketiadaan rencana yang konkret.

22. Bolloten 1991, hal. 633–634

23. Bolloten 1991, h. 623

24. Bolloten 1991, h. 625

25. Bolloten 1991, h. 625

Jatuhnya Catalonia

Antara Juli hingga November 1938, kekuatan Republik melancarkan ofensif terbesar yang didesain untuk menghubungkan teritori mereka yang terpisah dari wilayah Catalonia. Kurangnya dukungan udara, persenjataan, dan artileri berat menyebabkan Tentara Rakyat dengan mudah dikalahkan secara mengerikan dalam Pertempuran Ebro. Menurut Beevor, angka kematian sebanyak 30.000 tewas di pihak Republikan.²⁶ Tentara Rakyat hancur sudah. Momen ini menjadi saksi aksi terakhir Brigade Internasional dan kekuatan udara Republik.

Pada 23 Desember 1938, kekuatan Nasionalis melancarkan serangan pamungkas terhadap Catalonia. Sekarang, mayoritas penduduk Catalan telah demoralisasi dan lelah bertempur. Mereka merasa terasing dari pemerintah Negrin dan kebijakan nasionalisasi industri paksa Partai Komunis. Di pihak CNT sendiri, mereka dipenuhi rasa lelah dan perpecahan internal. Walikota Barcelona sekaligus pemimpin ERC, Pi Sunyer, berkata kepada Presiden Azaña, “Orang-orang Catalan tak tahu lagi mengapa mereka harus bertempur karena kebijakan anti-Catalan pemerintahan Negrín.”²⁷ Catalonia dengan cepat

26. Beevor 2006, h. 358

27. Bolloten 1991, h. 667

ditaklukkan Tentara Fasis Nasionalis. Setelah 4 hari lamanya dibombardir (21—25 Januari 1939), Barcelona jatuh 26 Januari 1939. Segera setelah itu terjadi penjarahan dan pembunuhan tanpa pengadilan oleh Tentara Nasionalis. Antara 400.000—500.000 pengungsi, termasuk Tentara Catalonia, melintasi perbatasan ke Prancis. Dengan kaum nasionalis yang kini berkuasa, otonomi Catalonia dihapuskan. Bahasa Catalan, tari Sardana, dan penggunaan nama Kristen Catalan dilarang. Seluruh koran berbahasa Catalan diambil alih dan buku-buku Catalan ditarik dan dimusnahkan.

Berakhirnya Perang

Setelah Catalonia jatuh ke tangan fasis di bulan Februari 1939, situasi kekuatan militer kubu Republik menjadi tanpa harapan lagi. Republik masih menguasai ibu kota Spanyol, Madrid, dan 30% wilayah lain. Namun demikian, Republik telah kehilangan 220.000 prajurit, serta wilayah industri di Catalonia. Lebih jauh, Presiden Republik Manuel Azaña mengundurkan diri pada 27 Februari 1939 dan pemerintahan Inggris serta Prancis mengakui pemerintahan kubu nasionalis.

Situasi Kemiliteran

Pihak Republik masih memiliki 250.000 hingga 500.000 tentara. Namun demikian, hanya memiliki 40 pesawat (skadron pembom, tiga Natasha, dua Katiuska, dan pesawat tempur 25 Chatos and Moscas), sejumlah kecil artileri, serta senjata otomatis. Kebanyakan prajurit tidak bersenjata (pada Desember 1938 pihak Republik hanya memiliki 225.000 senapan), dan juga kekurangan sepatu serta mantel. Di ibu kota Madrid, makanan hanya cukup untuk dua bulan, tanpa air bersih, pemanas, obat-obatan, maupun peralatan operasi. Di pihak lain, kubu nasionalis kini memiliki lebih dari satu juta pasukan di akhir 1938, di antaranya sebanyak 35.000 pasukan asal Maroko, 32.000 dari Italia, 5.000 dari Jerman, dan ditambah 600 pesawat terbang.

Perlawanan Lanjutan oleh Pihak Republik

Pada 16 Februari 1939, komando militer Tentara Republik menyatakan kepada Perdana Menteri Juan Negrín, bahwa perlawanan militer sudah tidak mungkin. Seluruh anggota dari Tentara Republik, dari partai Sosialis (PSOE), serikat buruh sosialis (UGT), dan serikat buruh anarkis (CNT), meyakini bahwa perlu segera diadakan negosiasi perdamaian. Namun demikian, Negrín, yang didukung Stalin dan Partai Komunis Spanyol (PCE), ingin meneruskan peperangan.

Kekuatan Kiri Melawan Stalinis

Sejak Februari 1939, Kolonel Segismundo Casado telah menyiapkan kudeta melawan pemerintahan Negrin agar dapat melakukan negosiasi dengan pihak nasionalis. Dia meyakini pemerintahan telah jatuh sepenuhnya ke dalam tangan stalinis. Kebanyakan elemen-elemenin anti-stalinis di kubu Front Popular di Madrid mendukung rencana kudeta ini, di antaranya yaitu Julián Besteiro (pemimpin partai Sosialis PSOE), karena dia percaya meneruskan perang sama seperti membuang korban nyawa sia-sia. Lebih jauh lagi, setelah menyerahnya daerah Minorca, banyak perwira republik di zona tengah percaya bahwa melakukan negosiasi dengan pihak nasionalis mungkin dilakukan.

Pertempuran Militer Kontra Stalinisme

Pada 5 Maret 1939, Kolonel Segismundo Casado, yang didukung pihak sosialis, anarkis, dan elemen-elemen anti-stalinis di kubu republik memberontak. Bahkan, sebagian anggota badan intelijen Republik *Servicio de Investigación Militar* (SIM) bergabung dengan kubu pemberontak ini. Mereka berhasil menendang Negrin dan kubu stalinis dari Madrid dan mematahkan perlawanan jenderal-jenderal komunis lain.

Jenderal José Miaja di Madrid bergabung dengan pemberontakan ini pada 6 Maret 1939 dan memerintahkan pasukannya untuk menangkap semua komunis di dalam kota. Perdana Menteri Negrin kabur ke Prancis pada hari itu juga. Milisi-milisi anarkis juga bergabung dengan kaum milisi sosialis untuk mengamankan kota Madrid. Setelah itu, pihak Republik sempat berusaha mengadakan perjanjian damai dengan nasionalis, terutama agar pasukan Republik dibiarkan mengungsi dari Spanyol. Saat pelabuhan-pelabuhan Spanyol penuh dengan pengungsi republik, kaum nasionalis berbaris masuk Madrid tanpa perlawanan pada 28 Maret 1939. Dengan demikian, berakhir pula perlawanan Republik terhadap fasisme. Kaum anarkis dan sejumlah kaum kiri lain terus mengadakan gerilya terhadap kubu nasionalis dari wilayah Prancis hingga tahun 1960-an.

Informasi Tambahan

Centuria

Istilah yang muncul selama Perang Sipil di Spanyol untuk menggambarkan kelompok-kelompok tempur informal yang berisikan pejuang-pejuang anarkis, baik lokal maupun dari berbagai bangsa lain. Kebanyakan anggota *centuria* bergabung dengan sukarela dan maju bertempur semenjak bulan Oktober 1936. Istilah ini berasal dari bahasa Latin *centuria* yang berarti ‘kelompok yang terdiri dari 100 orang’.

Columna

Kolom anarkis memiliki organisasi yang bervariasi, tetapi unit utamanya adalah *agrupación* (kelompok aksi). Ini terdiri dari *centurias* (biasanya lima *centuria* untuk satu *agrupación*). Satu *centurion* atau *centuria* berisi sekitar 100 orang, serta tim medis dan bagian senapan mesin, yang juga memilih delegasinya sendiri. *Centuria* sekali lagi dipecah menjadi *grupos* (grup) yang terdiri dari 10 hingga 25 petarung. Unit tempur paling sederhana terdiri dari sekitar sepuluh hingga dua puluh lima individu yang membentuk sebuah “kelompok”, dengan delegasi kelompok dipilih melalui demokrasi langsung dan dapat dipanggil kembali setiap saat.

Mari melihat Kolom Durruti. Markas Kolom Durruti berada di Bujaraloz, Aragon. Saat itu kolom ini berisi 6000 pejuang pada. Dalam beberapa kolom memiliki pejuang dari negeri lain sebagai berikut.

- *Centurion* Sebastien Faure, berisi pejuang dari Prancis dan Itali, termasuk pejuang anarkis Sail Mohamed, Jean Mayol, Marcel Montagut, Simone Weil, dan George Sossenko.
- *Centurion* Sacco and Vanzetti, berisi anarkis dari wilayah Amerika Utara.
- *Centurion* Erich Muhsam, berisikan para anarkis Jerman yang mengasingkan diri.

POUM

Jumlah anggota Partai Pekerja Persatuan Marxis atau POUM berdasarkan waktu yaitu pada bulan Juli 1936 sebanyak 10.000 orang, Desember 1936 sebanyak 70.000 orang, dan Juni 1937 sebanyak 40.000 orang. Data ini berasal dari George Orwell (1980:60).

PCE

PCE (Partai Komunis Spanyol) merupakan partai kecil di tahun-tahun awal republik. Partai ini mulai berkembang bersamaan dengan kemenangan Front

Rakyat di pemilihan umum Februari 1936 (saat Komunis ambil bagian) dan di permulaan Perang Sipil Spanyol di bulan juli di tahun yang sama. PCE dipimpin Jose Diaz dan Dolores Ibarruri (dikenal dengan nama La Pasionaria). Secara konsisten PCE bekerja bagi kemenangan kekuatan pemerintahan Front Rakyat, namun sangat cemas dengan munculnya revolusi sosial yang didukung rakyat banyak (saat itu sedang dijalankan kaum pekerja Spanyol). Kaum Komunis juga dilihat sebagai kekuatan utama di balik peristiwa May Day Barcelona, ketika kaum anarkis dan Partai Pekerja Persatuan Marxis (POUM) secara brutal ditindas, dan banyak yang ditahan, diculik dan dibunuh.

Dengan demikian, PCE membantu pemerintah Republik yang borjuis menindas Revolusi Spanyol. Hal itu disebabkan pemerintahan Uni Soviet saat itu tidak ingin bermusuhan dengan pemerintah Prancis dan Inggris, sementara berhadapan dengan ancaman serangan Nazi Jerman ke daratan Rusia. Sebagai organisasi, PCE tertata rapi dan berdisiplin tinggi, meski jumlah kadernya sedikit memainkan peranan penting dalam perang. Dalam lima bulan pertama peperangan, kader PCE naik dari 30.000 menjadi 100.000. Mereka juga mendirikan sebuah cabang Spanyol dari Palang Merah Internasional yang sangat membantu pihak Republik.

Di tahun 1936, karena situasi politik khusus di Catalonia, *Partit Comunista de Catalunya* (cabang PCE di Catalan) dipisahkan dari partai nasional dan bergabung dengan golongan-golongan sosialis membentuk *Partit Socialista Unificat de Catalunya* (PSUC). Sejak saat itu, PCE tidak memiliki organisasi di Catalonia, tetapi bergantung pada organisasi partai kedaerahan ini. Langkah memecah diri ini kemudian banyak ditiru oleh berbagai aliran-aliran komunis yang berbeda di Spanyol.

Lama setelah revolusi usai, dalam bukunya yang berjudul *Así destruyó Carrillo el PCE*, pemimpin militer dan PCE, Enrique Lister Forján mengkritik sikap ketua PCE, Ibarri beserta jajarannya antara tahun 1939—1945 dengan menulis demikian:

Pengejaran terhadap kaum kritis dan berbeda pendapat di dalam PCE memuncak pada kurun 1947–1951, keadaannya jadi sangat parah. Pengejaran di dalam partai meningkat demikian juga penangkapan kawan-kawan seperjuangan yang masuk ke Spanyol dari Prancis. Namun tidak hanya itu saja, sebagaimana di kemudian hari kami baru mengetahui, pembunuhan terhadap kader kritis telah menjadi alat represi dan manajemen partai.... Keputusan untuk membunuh kaum militan diambil oleh Sekretariat PCE. Jika target lari ke

wilayah Spanyol, kehadirannya akan diberitahu ke pihak pemerintah fasis melalui *Radio España Independiente*. Interogasi terhadap kawan-kawan seperjuangan sangatlah kejam, Carrillo dan Anton menimbulkan teror sejati. Sejumlah kawan menjadi gila selama interogasi dan yang lain terpaksa bunuh diri karena tuduhan keji yang dialamatkan kepada diri mereka. (Lister, 1938). ★★★

Bibliografi

- Alba, Victor. 1983. The Communist Party in Spain
- Aub, Max. 1979. Campo del moro. Madrid: Alfaguara.
- _____. 1981. Campo de los ahnendros. Madrid: Alfaguara.
- Beevor, Antony. 2006. The Battle for Spain: The Spanish Civil War 1936—1939. London: Penguin Books.
- Bolloten, Burnett. 1991. The Spanish Civil War: Revolution and Counterrevolution. Oakland: University of North Carolina Press.
- Graham, Helen. 2005. The Spanish Civil War: A Very Short Introduction. Oxford: Oxford University Press.
- Jackson, Gabriel. 1967. Spanish Republic and The Civil War, 1931—1939. Princeton: Princeton University Press.
- Lister, Enrique. 1938. Así destruyó Carrillo el PCE. Barcelona: Editorial Planeta.
- Newell, Peter E. 1971. Buennaventura Durruti. Original from Freedom Press’ “Fighting the Revolution”, Freedom Pamphlet 1
- Orwell, George. 2000. Homage to Catalonia. London: Penguin Books in association with Martin Seeker & Warburg.
- Orwell, George dan Lionel Trilling. 1980. Homage to Catalonia. San Diego: Harcourt Brace & Company.
- Peirats, Jose. 1952. The CNT in the Spanish revolution, volume 1-3

- Preston, Paul. 1995. Franco. London: Fontana Press.
- _____. 2006. The Spanish Civil War: Reaction, Revolution, and Revenge. London: Harper Perennial.
- Thomas, Hugh. 2001. The Spanish Civil War. London: Penguin Books.

Dokumen Lain

- Homage to Catalonia - http://www.george-orwell.org/Homage_to_Catalonia/index.html oleh George Orwell, penulis sekaligus ikut berperang bersama milisi POUM. Kesaksian tangan pertama atas apa yang terjadi di Front Aragon dan Barcelona Revolusioner.
- “Militant Anarchism and The Reality in Spain” - http://dwardmac.pitzer.edu/Anarchist_Archives/bright/montseny/MilitantAnar2.html oleh Federica Montseny.
- “The Tragic Week in May” - http://struggle.ws/spain/souchy_may.html by Augustin Souchy.
- “Writings on the Spanish Anarchists” - <http://struggle.ws/berneri.html> by Camillo Berneri.
- “The Collectives in Aragon” - http://struggle.ws/spain/coll_aragon.html cuplikan dari karya Gaston Leval berjudul Rekonstruksi Sosial di Spanyol (London 1938).
- “A Day Mournful and Overcast... by An ‘Uncontrollable’ from the Iron Column” - <http://struggle.ws/spain/iron.html> Artikel “Nosotros”, koran harian Iron Column di Valencia, Maret 1937.
- “The Revolutionary Movement in Spain” - http://ia700404.us.archive.org/24/items/TheRevolutionaryMovementInSpain/RMS_text.pdf oleh Helmut Ruediger (dengan nama samaran M. Dashar).

